

**ESTIMASI REVALUASI AKTIVA TETAP UNTUK PERENCANAAN PAJAK
PADA PT. MULTI FOOD***ESTIMATION REVALUATION OF FIXED ASSET FOR TAX PLANNING
AT PT. MULTI FOOD*

Oleh:

**Ailling I. Pua¹
Inggriani Elim²
Steven J. Tangkuman³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹ailling.pua98@gmail.com²e_inggriani@yahoo.com³stevenjosiatangkuman@gmail.com

Abstrak: Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar dalam sebuah negara berkembang seperti Indonesia. Perusahaan berupaya agar pembayaran pajak menjadi minimum tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Salah satu cara untuk meminimalkan beban pajak adalah dengan menggunakan model perencanaan pajak revaluasi aset tetap sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan revaluasi aktiva tetap dalam perencanaan pajak pada PT. Multi Food. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa untuk mengestimasi nilai aset tetap dalam perencanaan pajak melalui revaluasi aset tetap maka diperoleh penghematan bersih pajak yaitu Rp. 342.566.164, dengan perhitungan dari penghematan pajak setelah revaluasi Rp. 488.356.067 dikurangi dengan PPh Final dengan tarif 10% yaitu Rp. 145.789.903. Dari hasil penelitian dapat diambil saran bahwa PT. Multi Food perlu mempertimbangkan dengan matang mengenai keuntungan maupun kerugian dalam melakukan penilaian kembali aset tetap sebelum memutuskan untuk menilai kembali aktiva tetapnya.

Kata Kunci: aset tetap, penghematan pajak, revaluasi aset tetap.

Abstract: Taxes are the largest source of state revenue in a developing country such as Indonesian. The company strive to payment of taxes in minimum amount with still not violate the applicable tax laws. One of the way to minimize the tax is using tax planning model of revaluation asset is in the accordance with Regulation of Minister of Finance Number 79/PMK.03/2008. This study aims to implementing an revaluation of fixed assets at PT. Multi Food. The analytical method used in this research is descriptive method with a qualittitative approach. The result of the research from this study suggest that to estimate the value of assets in tax planning through revaluation of fixed asset, there is have a tax net saving Rp. 342.566.164, the calculation from tax saving after revaluation is Rp. 488.356.067 deducted by PPh Final 10% tariff of Rp. 145.789.903. From the results of this study, it can be taken advice that PT. Multi Food need toweigh carefully about both profit and loss in doing a permanent reassessment of the asset before decide to reassess the fixed assets.

Keywords: fixed assets, tax saving, revaluation of fixed assets

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Dengan adanya perkembangan perekonomian di era globalisasi ini semakin banyak perusahaan-perusahaan swasta yang bermunculan di berbagai tempat. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai macam hal untuk mendapatkan laba, meningkatkan penjualan, serta memaksimalkan perusahaan. Perusahaan menggunakan aset tetap untuk investasi jangka panjang, dikarenakan aset tetap memiliki nilai yang cukup besar sehingga mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan memiliki aktiva tetap berwujud maupun tidak berwujud karena aktiva tetap merupakan sarana bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan seperti bangunan, tanah, peralatan, mesin-mesin dan sebagainya. Dalam kegiatan operasi perusahaan, aset tetap diperlukan karena memiliki masa pemakaian yang lama sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun. Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tahun 2015. Dalam PSAK dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Seiring berjalannya waktu, aset tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Faktor yang mempengaruhi menurunnya produktivitas suatu aset tetap yaitu secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keuangan karena eksploitasi yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta, sehingga penurunan kemampuan aktiva tetap dapat dialokasikan sebagai biaya.

Pajak merupakan salah satu unsur penting dalam operasional perusahaan serta salah satu sumber pendapatan negara yang mempunyai potensi, pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban negara dan peran serta masyarakat mengumpulkan dana untuk membiayai negara dan pembangunan nasional. Dalam sudut pandang pemerintah, jika wajib pajak membayar pajaknya cenderung lebih kecil dari yang seharusnya dibayar, maka mengakibatkan pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Sebaliknya, apabila dari sisi wajib pajak membayar pajaknya lebih besar dari jumlah yang sebenarnya maka akan menimbulkan kerugian. Pajak bagi perusahaan ialah sumber pengeluaran yang sifatnya rutin tanpa adanya imbalan secara langsung. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengusaha atau wajib pajak adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Oleh karenanya perusahaan membutuhkan perencanaan pajak yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien.

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan strategi, tata cara pelaksanaan program, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Perencanaan pajak bukanlah suatu keharusan, tetapi dengan adanya penerapan tersebut perusahaan bisa mengestimasi laba yang diperoleh. Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan cara menghitung penyusutan aktiva tetap perusahaan dengan metode tertentu, penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap perusahaan, penentuan harga transfer (*transfer pricing*) perusahaan, manajemen persediaan, mendefinisikan *revenue* dan *expense* perusahaan, serta pemberian tunjangan berupa natura dan non natura.

Revaluasi merupakan penilaian kembali aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang dilakukan karena kenaikan aset tetap di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh devaluasi serta nilai aktiva tetap dianggap tidak lagi mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Revaluasi aset dalam ketentuan perpajakan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008. Dengan adanya revaluasi, nilai aset tetap semakin bertambah sehingga menyebabkan beban penyusutan di tahun yang akan datang dan akan mengurangi laba perusahaan. Penilaian kembali aset tetap meliputi seluruh atau sebagian aset tetap perusahaan, aset tetap yang direvaluasi adalah aset tetap berwujud yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih serta memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak.

PT. Multi Food Manado merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi, dimana hasil produksi tersebut dipasarkan di berbagai Swalayan di Sulawesi Utara. Dalam perusahaan manufaktur, aktiva tetap memegang peranan penting dalam produksi, contohnya mesin-mesin yang digunakan dalam kegiatan produksi, dimana mesin tersebut menghasilkan produk yang akan dijual. Seiring berjalannya waktu aktiva yang digunakan di perusahaan akan mengalami perubahan nilai dari nilai historisnya, dan kemudian mempengaruhi perhitungan penghasilan dan biaya yang harus dikeluarkan dalam perusahaan. Perusahaan ini belum pernah sama sekali melakukan perencanaan pajak dalam penilaian kembali atas aset tetap. Sebagian besar aset tetap di PT.

Multi Food memiliki masa manfaat yang sudah hampir habis, dalam kondisi seperti ini mengakibatkan laporan keuangan terutama pada aset tetap tidak lagi relevan. Tindakan penilaian kembali dilakukan berdasarkan pada harga perolehan yang dianggap kurang mencerminkan nilai atau potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Dilakukan perencanaan pajak atas aset tetap memberi manfaat untuk meminimalisir pajak yang terutang serta meminimalisir biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan revaluasi aktiva tetap dalam perencanaan pajak pada perusahaan pada PT. Multi Food.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Perpajakan

Agoes (2014) mengemukakan akuntansi pajak merupakan akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan disebut akuntansi pajak. Akuntansi pajak merupakan bagian dari akuntansi komersial yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akuntansi pajak hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan perpajakan. Dengan adanya akuntansi pajak WP dapat lebih mudah menyusun Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Sedangkan akuntansi komersial disusun dan disajikan berdasarkan SAK. Namun, untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Aset Tetap

Dalam PSAK 16 aset tetap adalah aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk administratif dan diharapkan bisa digunakan selama lebih dari satu periode. Reeve (2012), aset tetap (*fixed asset*) merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Perencanaan Pajak

Suandy (2011) Perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturian yang terkait dengan konsekuensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang dilakukan agar beban pajak dapat diminimalisasikan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Di tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak. Pohan (2011) mengemukakan perusahaan sebagai wajib pajak badan memiliki tujuan dalam melakukan perencanaan pajak, diantaranya:

1. Meminimalisir beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisiensi dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Revaluasi Aset Tetap

Penilaian kembali aset tetap atau sering disebut dengan revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Tujuan penilaian kembali aset tetap perusahaan dimaksudkan agar perusahaan dapat melakukan penghitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga

mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya. Revaluasi aset tetap dalam PSAK Nomor 16 merupakan proses pencatatan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penyusutan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dan jumlah yang ditentukan dengan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan, selain itu revaluasi juga mempunyai dua konsekuensi yaitu *increment* (kenaikan nilai aset) dan *decrement* (penurunan nilai aset) revaluasi aset tetap dalam PSAK Nomor 16.

Beberapa ketentuan umum revaluasi menurut aturan perpajakan dapat diringkas sebagai berikut ini:

1. Revaluasi dilakukan atas seluruh aset tetap perusahaan termasuk tanah dengan status hak guna bangunan.
2. Revaluasi dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aset tetap yang ditetapkan oleh perusahaan jasa penilai atau ahli penilai yang memperoleh izin pemerintah. Jika hasil revaluasi tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dapat ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak.
3. Atas Selisih lebih revaluasi dikenakan pajak final sebesar 10%.
4. Penilaian kembali aset tetap tidak dapat dilakukan sebelum lewat jangka waktu lima tahun terhitung dari revaluasi terakhir.
5. Hasil revaluasi akan mempengaruhi nilai tercatat aset dan menjadi dasar penyusutan fiskal.
6. Revaluasi yang tidak memperoleh persetujuan Direktur Jenderal Pajak untuk penilaian kembali aset tetap, maka nilai revaluasi yang ditetapkan tidak dapat digunakan sebagai dasar melakukan penyusutan fiskal.

Penelitian Terdahulu

Wijaya (2017) tentang analisis revaluasi aktiva tetap pada PT. Indonesia Power. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai revaluasi aset tetap untuk tujuan perpajakan yang dilakukan oleh salah satu BUMN dan manfaat ekonomi yang diperolehnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revaluasi aktiva tetap dapat meningkatkan laba bersih, aset, dan ekuitas dan dapat memberi manfaat berupa berkurangnya pajak penghasilan untuk tahun setelah revaluasi.

Agung (2017) meneliti tentang perencanaan pajak melalui revaluasi aset studi kasus di Hotel Wisata Indah. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perencanaan pajak menghasilkan penghematan pajak sebesar Rp. 3.900.000 atau penurunan pajak sebesar 85%.

Polopadang (2018) meneliti tentang analisis revaluasi aset tetap dalam penetapan pajak penghasilan pada PT. Bank SulutGo. Dengan hasil penelitian menunjukkan nilai pasar wajar dan diketahui selisih revaluasi aset tetap yang dikenai PPh Final 6% sesuai dengan tahun buku 2016 berdasarkan PMK-191 Tahun 2015.

Sau (2015) meneliti tentang analisis revaluasi aset tetap terhadap penghematan beban pajak penghasilan pada PT. surya semesta internusa dan entitas anak. Dengan hasil penelitian jumlah beban pajak yang harus dibayar perusahaan lebih kecil ketika tidak melakukan revaluasi aset tetap dibandingkan dengan melakukan revaluasi aset tetap sebesar Rp. 11.036.472.640.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara lengkap mengenai kejadian yang sebenarnya, menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas dari tempat yang akan diteliti.

Tempat dan Waktu penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian bertempat di PT. Multi Food, Jln. Pingkan Matindas No. 57, Kelurahan Dendengan Dalam, Kecamatan Tikala Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan April hingga pada bulan Mei.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa data kualitatif ialah data yang tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang terpola) dan data yang dihasilkan dari penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Data yang diperlukan berupa penjelasan dari pihak perusahaan, sedangkan data kuantitatif yang diperlukan berupa laporan keuangan serta daftar aset tetap dari perusahaan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dengan cara wawancara serta hasil pengamatan langsung terhadap objek berupa laporan keuangan yang terkait dengan daftar aset tetap. Sumber data lainnya diperoleh melalui studi kepustakaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara, dokumentasi serta studi kepustakaan. Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data arsip perusahaan yang bersangkutan dengan topik pembahasan dalam penelitian. Sedangkan studi kepustakaan digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk membahas masalah dalam penelitian ini.

Metode dan Proses Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menggunakan, menggambarkan dan membandingkan suatu data atau keadaan dan menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa. Adapun proses analisis data sebagai berikut:

1. Menganalisis laporan keuangan dengan melakukan wawancara dengan manager administrasi dan keuangan. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan aset tetap dan harga perolehan aset tetap perusahaan.
2. Memilah dan menganalisis aset tetap perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk dapat dilakukan revaluasi atas aset tetap.
3. Menghitung nilai aset tetap dengan menyesuaikan angka indeks harga yaitu hasil dari reduksi penilaian atas aset tetap, peneliti menggunakan data dari BPS (Badan Pusat Statistik).
4. Setelah memperoleh nilai aset yang baru, menentukan besaran PPh terutang yang dapat dikurangkan dengan melakukan revaluasi.
5. Membandingkan posisi keuangan, antara sebelum dan sesudah dilakukan revaluasi aset tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setiap tahun perusahaan membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan usaha tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan selalu berusaha memenuhi tujuan dari penyajian laporan keuangan, yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Penilaian kembali (revaluasi) aset tetap disebabkan karena adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan yang disebabkan akumulasi penyusutan terhadap aset tersebut. Sehingga nilai aset tetap tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya dan nilainya menjadi tidak wajar. Dimana aset tetap yang dimiliki perusahaan juga tidak untuk diperjualbelikan dan masih digunakan dalam kegiatan usaha normal perusahaan. PT. Multi food memiliki beberapa aset tetap, dimana seluruh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan berada di Indonesia, dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan Objek Pajak. Aset tetap PT. Multi Food dinilai berdasarkan dari harga perolehan aset, yang digunakan dalam operasi perusahaan antara lain investaris pabrik dan mesin-mesin. Penyusutan yang diterapkan yaitu dengan metode saldo menurun ganda. Berikut ini daftar kelompok aset tetap milik PT. Multi Food:

Tabel 1. Daftar Kelompok Aset Tetap

| (dalam Rp) | | | |
|--------------|-----------------------------------|-----------------------|-----------------|
| No | Aset Tetap | Nilai/Harga Perolehan | Nilai Buku 2018 |
| 1 | Mesin-mesin | 4.187.655.842 | 1.641.212.218 |
| 2 | Peralatan dan perlengkapan pabrik | 536.957.480 | 45.281.063 |
| 3 | Tanah dan Gedung | 9.342.416.775 | 5.186.154.052 |
| 4 | Investaris Kantor | 864.231.349 | 37.979.017 |
| 5 | Kendaraan Bermotor | 2.692.380.037 | 1.008.991.275 |
| Total | | 17.623.641.483 | 7.425.720.331 |

Sumber: Data diolah oleh Perusahaan, 2018

Berdasarkan tabel 1 harga perolehan dari aset tetap berupa mesin-mesin adalah Rp. 4.187.655.842, sedangkan harga perolehan dari peralatan dan perlengkapan pabrik adalah Rp. 536.957.480. Data ini dipilih berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk dapat dilakukannya penilaian kembali untuk sebuah aset. Ketentuan tersebut antara lain seperti kondisi aset apakah masih layak digunakan kegiatan operasional perusahaan dan fungsi dari aset dalam kegiatan operasional.

Pembahasan

Analisis terhadap aset tetap yang dimiliki oleh PT. Multi Food dengan tujuan untuk mengetahui penghematan pajak yang dapat dilakukan perusahaan dengan menerapkan penilaian kembali atas aset tetap secara estimasi. PT. Multi Food masih belum pernah menerapkan maupun melakukan perencanaan pajak melalui penilaian kembali (revaluasi) aset tetap terhadap seluruh maupun sebagian aset tetapnya. Berdasarkan data perusahaan memiliki banyak aset tetap yang secara komersial umur ekonomisnya hampir habis dan tidak memperhitungkan nilai sisa serta kebanyakan aset-aset milik perusahaan tahun perolehannya sudah lama. Dalam kondisi seperti itu mengakibatkan laporan keuangan terutama pada aset tetap tidak lagi relevan dengan kondisi saat ini, jika melihat dari tujuan penilaian kembali aset tetap dimaksudkan agar perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Dalam PSAK 16 Tahun 2017 dan Peraturan Pajak PMK Nomor 79/PMK03/2008 memperbolehkan penilaian kembali aset tetap supaya laporan keuangan lebih mencerminkan nilai yang relevan dengan artian aset tetap masih bisa dimanfaatkan nilainya meskipun secara akuntansi biaya historis sudah tidak ada nilainya.

Perhitungan Revaluasi Aset Tetap

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008 revaluasi aset tetap merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk membuat nilai suatu aset pada laporan keuangan perusahaan menjadi wajar. Berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aset tetap yang ditetapkan oleh perusahaan jasa penilai atau ahli penilai (*appraisal*) yang memperoleh izin dari pemerintah, bilamana hasil revaluasi tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka DJP dapat menetapkan ulang nilai revaluasinya. Untuk menentukan nilai wajar, jasa penilai memiliki beberapa metode. Salah satunya adalah metode SPLA (*Special Price Level Adjustment*) yaitu metode penilaian kembali aset tetap dengan cara mengalikan harga perolehan aset tetap dengan angka indeks kelompok barang dan komoditi tertentu. Berikut ini perhitungan penilaian kembali (revaluasi) sebagai berikut:

Tabel 2. Estimasi Daftar Aset Tetap-Setelah Revaluasi Per 31 Desember 2018

| (dalam Rp) | | | | | |
|------------|---------------------|-----------------------|--------------------------------|--------------------------------|---------------|
| No | Aset Tetap | Nilai Harga Perolehan | Nilai Buku (Sebelum Revaluasi) | Nilai Buku (setelah Revaluasi) | Selisih |
| 1 | Mesin-Mesin | 4.187.655.842 | 1.641.212.218 | 2.778.041.698 | 1.136.829.480 |
| 2 | Perlengkapan Pabrik | 536.957.480 | 45.281.063 | 366.350.614 | 321.069.551 |
| Total | | 4.724.613.322 | 1.686.493.281 | 3.144.392.312 | 1.457.899.031 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2019

Tabel 2 menunjukkan data kenaikan nilai aset tetap perusahaan yang dilakukan penilaian kembali. Nilai aset tetap setelah revaluasi jika dibandingkan dengan nilai buku aset tetap sebelum revaluasi mengalami kenaikan sebesar Rp.1.457.899.031, selisih dari revaluasi aset tetap mesin-mesin sebesar Rp.1.136.829.480 dan selisih

revaluasi peralatan dan perlengkapan pabrik sebesar Rp. 321.069.551. untuk total nilai buku aset tetap setelah penilaian kembali (revaluasi) adalah sebesar Rp. 3.144.392.312 sedangkan total nilai buku aset tetap sebelum penilaian kembali (revaluasi) sebesar Rp. 1.686.493.281 maka didapati selisih lebih atas revaluasi sebesar Rp. 1.457.899.031.

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Harga perolehan aset tetap meliputi jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut ditambahkan dengan biaya-biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi sampai aset tetap siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. . Pengakuan atas nilai aset tetap yang dimiliki PT. Multi Food dihitung berdasarkan biaya perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan.

Persyaratan dalam melakukan perhitungan penyusutan setelah dilakukan penilaian kembali telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008 pasal 7 ayat (1)-(3). Syarat tersebut adalah:

- Jika perusahaan telah melakukan penilaian kembali aset tetap, maka dasar penyusutan fiskal atas aset tetap tersebut adalah nilai pada saat penilaian kembali aset tetap.
 - Masa manfaat fiskal suatu aset tetap yang telah dilakukan penilaian kembali aktiva tetap perusahaan disesuaikan kembali menjadi masa manfaat penuh untuk kelompok aktiva tersebut.
 - Perhitungan penyusutan aset tetap perusahaan dimulai sejak bulan dilakukannya penilaian kembali aset tetap.
- Berikut ini ringkasan tabel Beban Penyusutan Aset Tetap Setelah Revaluasi:

Tabel 3. Ringkasan Beban Penyusutan Aset Tetap – Setelah revaluasi Per 31 Desember 2018

(dalam Rp)

| No | Aset Tetap | Nilai Buku (setelah Revaluasi) | Beban Penyusutan (setelah revaluasi) |
|----|-----------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Mesin-Mesin | 2.778.041.698 | 347.255.212 |
| 2 | Peralatan dan Perlengkapan Pabrik | 366.350.614 | 45.793.827 |
| | Total | 3.144.392.312 | 393.049.039 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui perhitungan beban penyusutan menggunakan metode saldo menurun, hasil yang dimiliki nilai buku setelah revaluasi sebesar Rp. 3.144.392.312 kemudian total beban penyusutan sebesar Rp. 393.049.039, perhitungan diperoleh dari akumulasi beban penyusutan kelompok aset mesin-mesin sebesar Rp. 347.255.212, dan peralatan dan perlengkapan pabrik sebesar Rp. 45.793.827. Beban pada laporan beban pokok produksi dan penjualan akan bertambah dikarenakan adanya beban penyusutan hasil penilaian kembali aset tetap, sedangkan nilai buku aset tetap yang terletak di laporan keuangan akan berkurang karena adanya akumulasi penyusutan. Nilai buku untuk aset tetap yang telah habis dapat dilakukan penambahan umur ekonomis dan kebijakan atas penambahan umur ekonomis tersebut dikembalikan kepada kebijakan perusahaan. Adanya selisih lebih revaluasi akibat penilaian kembali atas aset tetap yang dimiliki perusahaan, tentu akan merubah jumlah aset beserta modal pada laporan posisi keuangan perusahaan. berikut gambar yang menyajikan perubahan laporan posisi keuangan PT. Multi Food.

Tabel 4. Perubahan Laporan Posisi Keuangan atas Revaluasi Aset Tetap PT. Multi Food

(dalam Rp)

| Keterangan | Sebelum Revaluasi | Setelah Revaluasi |
|---------------------------|-------------------|-------------------|
| Aktiva Lancar | | |
| Kas | 388.254.681 | 242.464.778 |
| Bank | 4.970.382.576 | 4.970.382.576 |
| Piutang dagang | 2.757.550.033 | 2.757.550.033 |
| Persediaan Barang | 2.671.192.336 | 2.671.192.336 |
| Umum pembelian | 227.912.850 | 227.912.850 |
| Jumlah Aset Lancar | 11.015.292.475 | 10.869.502.572 |
| Aktiva Tetap | | |
| Harga perolehan | 17.623.641.483 | 19.081.540.514 |
| Akumulasi Penyusutan | (10.197.921.152) | (10.197.921.152) |
| Jumlah Aset Tetap | 7.425.720.331 | 8.883.619.362 |

| | | |
|---------------------------------|----------------|------------------|
| Aset lain-lain | | |
| Bangunan dlm Pelaksanaan | 1.807.945.768 | 1.807.945.768.00 |
| Jumlah Aset lain-lain | 1.807.945.768 | 1.807.945.768.00 |
| Total | 20.248.958.574 | 21.561.067.702 |
| Kewajiban | | |
| Hutang dagang | 1.391.266.218 | 1.391.266.218 |
| Hutang pajak | 40.009.590 | 40.009.590 |
| Hutang lain-lain | 221.999 | 221.999.80 |
| Jumlah | 1.431.497.808 | 1.431.497.808 |
| Modal | | |
| Modal saham | 120.000.000 | 120.000.000 |
| Laba ditahan | 18.022.388.604 | 18.022.388.604 |
| Laba tahun berjalan | 675.072.163 | 675.072.163 |
| Selisih lebih revaluasi | | 1.312.109.128 |
| Jumlah | 18.817.460.766 | 20.129.569.894 |
| Total | 20.248.958.574 | 21.561.067.702 |

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2019

Dari laporan posisi keuangan PT. Multi Food setelah dilakukan penilaian kembali terhadap aset tetap berupa mesin dan peralatan dan perlengkapan pabrik dapat dilihat beberapa perubahan dari laporan posisi keuangan sebelum melakukan penilaian kembali.

Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Perlakuan Pajak Perusahaan

Metode revaluasi aset tetap merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk membuat nilai suatu aset pada laporan keuangan perusahaan menjadi wajar. Dilakukannya revaluasi aset tetap maka timbul selisih lebih atau kurang yang dikarenakan perubahan nilai pada aset. Pada hasil menunjukkan selisih lebih, maka perusahaan berhak melakukan penilaian kembali pada aset tersebut. Dampak yang terjadi akibat adanya selisih lebih atau surplus revaluasi dapat dikategorikan sebagai penghasilan kena pajak dengan tarif 10% dan bersifat final sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK03/2008 Pasal 5 atas selisih lebih penilaian kembali aset tetap perusahaan. Berikut ini nilai kelompok aset tetap setelah dilakukan revaluasi.

Tabel 5. Estimasi Daftar Aset Tetap–Setelah Revaluasi Per 31 Desember 2018

(dalam Rp)

| No | Aset Tetap | Nilai Buku 2018 (Sebelum Revaluasi) | Nilai Buku 2018 (Setelah Revaluasi) | Selisih | PPH Final (10%) |
|----|------------------|---|--|---------------|--------------------|
| 1 | Mesin-Mesin | 1.641.212.218 | 2.778.041.698 | 1.136.829.480 | 113.682.948 |
| 2 | Perlengk. Pabrik | 45.281.063 | 366.350.614 | 321.069.551 | 32.106.955 |
| | Total | 1.686.493.281 | 3.144.392.312 | 1.457.899.031 | 145.789.903 |

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2019

Setelah direvaluasi fiskal, nilai buku aset tetap menjadi Rp. 3.144.392.312 naik sebesar Rp. 1.457.899.031 dari nilai buku sebelumnya. nilai selisih lebih penilaian kembali yang tercatat di dalam laporan posisi keuangan bagian modal juga akan berkurang akibat adanya beban sebesar 10% ini, hal ini dikarenakan beban PPh final ini merupakan kewajiban perusahaan. Jadi total selisih lebih penilaian kembali yaitu Rp. 1.457.899.031 dikurangi PPh final sebesar 10% dari selisih sebesar Rp. 145.789.903.

Penghematan Pajak Perusahaan Dengan Melakukan Revaluasi

Setelah diketahui total beban yang akan dikeluarkan perusahaan jika melakukan revaluasi aset tetap, perusahaan dapat menghitung berapa besar estimasi penghematan pajak yang dapat dilakuka, berikut ini tabel perhitungan penghematan pajak perusahaan:

Tabel 6. Perhitungan penghematan Pajak

| (dalam Rp) | | |
|--|---------------------|---------------|
| Keterangan | Rincian | Jumlah |
| Penghematan Pajak Setelah Revaluasi | | 488.356.067 |
| PPh Final Revaluasi (10% X Selisih Lebih Revaluasi) | 10% X 1.457.899.031 | (145.789.903) |
| Nilai Bersih Penghematan Pajak | | 342.566.164 |

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2019

Tabel 6 menunjukkan hasil dari revaluasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan, dimana penghematan pajak yang dapat diperoleh oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 342.566.164.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Multi Food yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, sebagian besar kelompok aset tetap tersebut memiliki masa manfaat atau umur ekonomis yang sudah hampir habis. Untuk kebutuhan perbaikan laporan keuangan dilakukan penilaian kembali secara internal dengan mengestimasi penilaian kembali aset tetap, dan pada laporan posisi keuangan sisi aset tetap tampak mengalami kenaikan.
2. Selain itu tampak pada laporan posisi keuangan sisi ekuitas diakui adanya akun perkiraan selisih lebih revaluasi, dampak dari adanya kenaikan. Selain itu, revaluasi dilakukan untuk mengetahui nilai harga pasar wajar terkini dari aktiva yang tercatat dalam laporan keuangan, agar laporan keuangan mencerminkan keadaan yang sewajarnya.
3. Penilaian kembali aset tetap yang dilakukan menunjukkan adanya penghematan pajak bersih setelah penilaian kembali sebesar Rp. 342.566.163. Dengan melakukan penilaian kembali aset tetap adanya penghematan pajak sebesar Rp. 488.356.066, untuk perolehan hasil selisih penilaian kembali sebesar Rp 1.457.899.031 dengan dikenakan tarif PPh Final sebesar 10% sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan PMK Nomor 79/PMK.03/2008 apabila dilakukan perencanaan pajak melalui revaluasi sehingga pengurang pajak sebesar Rp. 145.789.903.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberikan saran buat PT. Multi Food dalam melakukan perencanaan pajak pada penilaian aset tetap perlu mempertimbangkan dengan matang karena sebagian kelompok aset tetap memiliki masa manfaat atau umur ekonomis yang sudah hampir habis serta keuntungan maupun kerugian dalam melakukan penilaian kembali aset tetap sebelum memutuskan untuk menilai kembali aktiva tetapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2014. *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Salemba Empat. Jakarta.
- Agung, N. 2017. Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aset studi kasus di Hotel Wisata Indah. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Administrasi Bisnis Universitas Sahid Surakarta. Vol. VI, No. 1 Hal 53-71. <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JPI/article/171/137>. Diakses tanggal 28 April 2019
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 79/PMK .03/2008 tentang *Penilaian kembali aktiva tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan*. Jakarta
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun 2015 tentang *Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.

- Pohan, A. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management-Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Reeve, J. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sau, P. 2015. Analisis Revaluasi Aset Tetap Terhadap Penghematan Beban Pajak Penghasilan Pada PT. Surya Semesta Internusa dan Entitas Anak. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. <http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa>. Diakses tanggal 8 Mei 2019
- Polopadang, S. 2018. Analisis Revaluasi Aset Tetap dalam Penetapan Pajak Penghasilan pada PT. Bank SulutGo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 13 No. 3 Hal 346-354. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4045>. Diakses tanggal 5 Mei 2019
- Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak Edisi Lima*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D Cetakan 20*. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, S. 2017. Analisis Revaluasi Aktiva Tetap Pada PT. Indonesia Power. *Jurnal Pajak Indonesia*. Vol.1 No.1 Hal 106-117 <http://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/171/137>. Diakses tanggal 14 April 2019

